

**IMPLEMENTASI STRATEGI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS X  
SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SITI ZULAIHA HSB**

**NIM. 21 20100231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**IMPLEMENTASI STRATEGI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS X  
SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SITI ZULAIHA HSB**

NIM. 21 20100231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI STRATEGI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS X  
SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SITI ZULAIHA HSB**

NIM. 21 20100231

**PEMBIMBING I**

**Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I**  
NIP. 196903072007102001

**PEMBIMBING II**

**Asriana Harahap, M.Pd.**  
NIP. 199409212020122009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. SITI ZULAIHA HSB  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, November 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Zulaiha Hsb yang berjudul "IMPLEMENTASI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP. 196903072007102001

PEMBIMBING II,



Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 199409212020122009

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zulaiha Hsb  
NIM : 2120100231  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : IMPLIKASI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Siti Zulaiha Hsb  
NIM. 2120100231

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zulaiha Hsb  
NIM : 2120100231  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “IMPLEMENTASI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Siti Zulaiha Hsb  
NIM. 2120100231

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zulaiha Hsb

NIM : 2120100231

Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Semester : XI ( Sembilan )

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Suka Maju II, Talang Pring Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Siti Zulaiha Hsb

NIM. 2120100231



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Zulaiha Hsb  
NIM : 2120100231  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Nama

Abdusima Nasution, M. A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I  
NIP. 198706272025212050

Anggota

Abdusima Nasution, M. A.  
NIP. 19740921 200501 1 002

Efridawati Harahap, M.Pd.I  
NIP. 198706272025212050

Syaiful Anum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP. 196903072007102001

Ade Suhendra M.Pd.I  
NIP. 19881 222023211017

Tempat Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 17 Desember 2025  
Waktu : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB  
Nilai : Lulus /81  
Kategori Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING PADA  
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA  
NEGERI 1 RANTAU SELATAN**

**NAMA : Siti Zulaiha Hsb**

**NIM : 2120100231**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2025

Dekan



**Dr. Lely Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Siti Zulaiha Hsb  
**Nim** : 2120100231  
**Judul Skripsi** : **Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti, dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi Pelajaran dalam benak mereka sendiri, jadi siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya. Sehingga hasil belajarnya bisa lebih di tingkatkan. Rumusan masalah penelitian yaitu: 1) Bagaimana implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Rantau Selatan. 2) apa saja hambatan guru dalam implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Rantau Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Rantau Selatan, dan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa, 1) Implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan sudah terlaksana, yaitu : *Konstruktivisme*, *Inquiry* (menemukan), *Learning Community* (Masyarakat belajar), *Modeling* (pemodelan). Namun masih ada yang belum terlaksana yaitu: *Questioning* (bertanya), *Reflection* (refleksi), dan *Authentic assessment* (penilaian autentik) 2) Hambatan guru dalam implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa, belum seluruhnya guru memahami dan mampu menerapkan metode CTL dengan efektif, metode belajar yang monoton juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam penerapan CTL, dan keterbatasan waktu pembelajaran belum cukup untuk mendalami materi secara menyeluruh.

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning*, Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

**Name** : Siti Zulaiha Hsb

**Reg. Number** : 2120100231

**Thesis Title** : *Implementation of the Contextual Teaching and Learning Approach in Islamic Religious Learning in Class X of SMA Negeri 1 Rantau Selatan*

*Based on the background of the researcher's problem, by using the contextual teaching and learning approach, it is expected that students are not just objects but are able to act as subjects, with encouragement from their teachers they are expected to be able to construct lessons in their own minds, so students do not just memorize facts but they are required to experience and ultimately become interested in applying them. So that learning outcomes can be further improved. The formulation of the research problem is: 1) How is the implementation of the Contextual Teaching and Learning approach in Islamic Religious Education learning in Class X of SMA N 1 Rantau Selatan. 2) what are the obstacles for teachers in implementing the contextual teaching and learning approach in Islamic Religious learning in Class X of SMA N 1 Rantau Selatan. The purpose of this study is to determine the implementation of the contextual teaching and learning approach in Islamic Religious learning in Class X of SMA N 1 Rantau Selatan, and to determine the obstacles that occur in the implementation of the contextual teaching and learning approach in Islamic Religious learning. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the field research show that, 1) The implementation of the contextual teaching and learning approach in Islamic Religious Education learning in class X of SMA Negeri 1 Rantau Selatan has been implemented, namely: Constructivism, Inquiry (discovering), Learning Community (Learning community), Modeling (modeling). However, there are still some that have not been implemented, namely: Questioning (asking), Reflection (reflection), and Authentic assessment (authentic assessment) 2) Teacher obstacles in implementing the contextual teaching and learning approach in Islamic Religious learning in class X of SMA Negeri 1 Rantau Selatan, these obstacles show that, not all teachers understand and are able to apply the CTL method effectively, monotonous learning methods are also a significant obstacle in the implementation of CTL, and limited learning time is not enough to thoroughly explore the material.*

**.Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, Islamic Religious Education.*

## ماخص البحث

الاس	: سيتي زوليج هسب
رقم التسجيل	: ٢١٢٠١٠٠٢٣١
عنوان البحث	: تطبيق نهج التدريس والتعلم السياقي في التعلم الديني الإسلامي في الصف العاشر في مدرسة العليا ١ رانتاوا سيلاتان

بناءً على خلفية مشكلة الباحث، وباستخدام نهج التدريس والتعلم السياقي، من المتوقع ألا يكون الطلاب مجرد أشياء ولكنهم قادرون على التصرف كموضوعات، وبتشجيع من معلمهم، من المتوقع أن يكونوا قادرين على بناء الدروس في أذهانهم، لذلك لا يحفظ الطلاب الحقائق فحسب، بل يُطلب منهم تجربتها وفي النهاية الاهتمام بتطبيقها. بحيث يمكن تحسين نتائج التعلم بشكل أكبر. صياغة مشكلة البحث هي: (١) كيف يتم تنفيذ نهج التدريس والتعلم السياقي في تعلم التربية الدينية الإسلامية في الصف العاشر من مدرسة العليا ١ رانتاوا سيلاتان (٢) ما هي العقبات التي تواجه المعلمين في تنفيذ نهج التدريس والتعلم السياقي في الصف العاشر من مدرسة العليا ١ رانتاوا سيلاتان، وتحديد العقبات التي تحدث في تنفيذ نهج التدريس والتعلم السياقي في الصف العاشر من مدرسة العليا ١ رانتاوا سيلاتان، وتحديد العقبات التي تحدث في تنفيذ نهج التدريس والتعلم السياقي في الصف العاشر من مدرسة العليا ١ رانتاوا سيلاتان. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ نهج التدريس والتعلم السياقي في تعلم التربية الدينية الإسلامية في الصف العاشر من مدرسة العليا ١ رانتاوا سيلاتان، وتحديد العقبات التي تحدث في تنفيذ نهج التدريس والتعلم السياقي في الصف العاشر من مدرسة العليا ١ رانتاوا سيلاتان، وهي: البنائية، والاستفسار (الاكتشاف)، والتعلم المشترك (مجتمع التعلم)، والنمذجة (النمذجة). ومع ذلك، لا يزال هناك بعض ما لم يتم تنفيذه، وهي: الاستجاب (السؤال)، والتأمل (التأمل)، والتقييم الأصيل (التقييم الأصيل) (٢) عقبات المعلمين في تطبيق نهج التدريس والتعلم السياقي في الصف العاشر من مدرسة العليا ١ رانتاوا سيلاتان، تُظهر هذه العقبات أنه ليس كل المعلمين يفهمون طريقة ستل ولا يستطيعون تطبيقها بشكل فعال، كما أن أساليب التعلم الرتيبة تشكل أيضًا عقبة كبيرة في تنفيذ ستل، وأن وقت التعلم المحدود لا يكفي لاستكشاف المادة بشكل شامل.

الكلمات الرئيسية: التعليم والتعلم السياقي، التعليم الديني الإسلامي.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan Syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad Shallallahu 'AlaihiWaSallam, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas X SMA N 1 Rantauelatan**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Dengan kesadaran peneliti menyadari bahwa bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Serta banyaknya hambatan dan keterbatasan kemampuan yang di hadapi pada saat peneliti untuk menyelesaikannya. Banyak nya bimbingan dan bantuan dari pihak kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Pembimbing I Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I dan Pembimbing II Ibu Asriana Harahap, M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Abdusima Nasution M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Prof.Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof.Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Prof.Dr. Erawadi, M.Ag Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak Wakil Kepala Sekolah serta bapak/ibu guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang telah membantu dan melayani serta menerima penulis dengan baik dalam proses pengumpulan data Riset hingga selesai dilakukan.
8. Terimakasih yang tak terhingga kepada orang yang paling berharga di dalam hidup saya yaitu kedua orang tua saya Ayah Azhari Hasibuan dan Ibu Rendahati Nasution, yang selalu mendukung, selalu mendo'akan, yang selalu memberi nasehat, memberi kasih sayang yang luar biasa, selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kedua orang tua mungkin saya tidak bisa sampai di titik ini.
9. Kepada kedua abang saya tersayang Abdul Fajar Hasibuan dan Muhammad Japar Hasibuan yang selalu memberikan kecukupan kuliah penulis, semangat, motivasi yang tiada hentinya, baik nasehat, masukan, dan arahan, dalam setiap langkah saya dalam hidup saya. Beserta keponakan saya yang sangat menggemaskan Bernama Syafa Arianti Hasibuan yang telah membuat saya semangat dalam mengerjakan skripsi saya ini.

10. Terimakasih untuk seluruh keluarga dari pihak ayah maupun dari pihak ibu yang selama ini selalu memberikan dorongan dan dukungan yang besar untuk saya dalam penyelesaian pendidikan dan dukungan saya menjalankan masa kuliah..
11. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Siti Zulaiha Hsb karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah atau putus asa dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri berbahagialah selalu dimanapun berada, terimakasih juga untuk diri sendiri sudah bertahan sejauh ini dan mampu melewati rintangan demi rintangan yang ada selama mengerjakan skripsi ini, walaupun kamu mengerjakannya dengan air mata tapi kamu sudah berhasil sampai di titik ini, jangan menyerah untuk diri sendiri masih banyak target target lain yang mau dikejar dan masih ada orang tua yang harus kamu bahagiakan, kita tidak sendiri, teruslah berjuang, masih panjang perjuangan kedepannya, apapun kurang dan lebihnya diri mu mari merayakan untuk dirimu sendiri dan orang orang yang tersayang.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang telah mendukung, semoga amal kebaikan mereka semua diterima dan senantiasa diberikan kesehatan dan kelancaran rezeki yang berkah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Padangsidempuan, 29 September  
2025

Siti Zulaiha Hsb  
NIM: 2120100231

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal

tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan,

karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
1. Landasan Teori .....	11
A. Implementasi .....	11
B. Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran ...	12
1. Pengertian Contextual Teaching and Learning.....	12
2. Penerapan Contextual Teaching And Learning .....	15
3. Karakter Contextual Teaching And Learning .....	17
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Contextual.....	19
5. Kelebihan dan Kelemahan Contextual .....	21
C. Pendidikan Agama Islam .....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam .....	25
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	27
D. Relevansi Pendekatan CTL pada Pembelajaran Agama Islam .....	30
2. Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
2. Jenis dan Metodologi Penelitian .....	39
3. Subjek Penelitian .....	40
4. Sumber Data.....	40

5. Teknik Pengumpulan Data .....	41
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	44
7. Teknik Pengolahan Data dan Anallisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
1. Temuan Umum.....	48
A. Sejarah SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	48
B. Profil SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	49
C. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	51
D. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	54
E. Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	57
2. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	60
2. Hambatan Yang Terjadi Dalam Implementasi Strategi Contextual Teching and Learning Pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan. ....	71
3. Analisis Hasil Penelitian .....	73
4. Keterbatasan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
1. Kesimpulan .....	79
2. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	50
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pokok .....	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Penunjang.....	57
Tabel 4.4 Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	59
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Observasi .....	79
Lampiran II. Hasil Wawancara.....	81
Lampiran III. Dokumentasi.....	87

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (Pendidikan) secara kontinyu antar guru dengan siswa dengan

---

<sup>1</sup> Dkk Rahman, Sabhayati Asri Munandar, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*” 2, no. 1 (2022): 1–8.

akhlakul karimah, sebagai tujuan akhir penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Pendidikan agama islam ini juga merupakan Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist.<sup>2</sup>

Guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai peranti mental budaya mereka, dalam lingkungan kelas, seorang guru harus bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak dengan memfokuskan perhatian anak pada objek khususnya menggunakan kata kata khusus. Guru juga bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lainnya atau memberikan materi Pelajaran tertentu.<sup>3</sup> Firman Allah Swt dalam QS. Surah Ali-Imran(3): 114,<sup>4</sup>

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya : Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar

---

<sup>2</sup> Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.," *Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>3</sup> Nurhasah Hasibuan, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah.," Skripsi Pendidikan Agama Islam, 2023.

<sup>4</sup> Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir

dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebijakan, mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.

Maka dari itu, siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah makhluk ciptaan Allah, yang memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan interaksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan memerlukan bimbingan, pengarahan, dan Pendidikan dari seorang guru agar perkembangan secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.

Peran seorang guru sangatlah besar terhadap masa depan siswa diantaranya guru mampu menjadikan ibadah sebagai pengalaman siswa agar lebih berakhlak karimah. Guru adalah suritauladan yang sangat penting bagi siswa sehingga guru harus mampu mengajarkan pendidikan akhlak karimah baik itu di sekolah formal maupun non formal. Selain itu bisa dilakukan juga di mushola, rumah dan ditempat lainya.<sup>5</sup>

Pembelajaran kontekstual atau yang dikenal dengan *CTL* (*contextual teaching and learning*) adalah suatu strategi mengajar dimana konsep yang sedang dipelajari diberikan dalam situasi nyata sehingga siswa memahami konsep tersebut dan melihat keterkaitannya dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menaekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkan dengan

---

<sup>5</sup> Aceng Ali, Unang Wahidin, and Ali Maulida, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madsah Aliyah Swasta," Pendidikan Agama Islam, no. 4 (n.d.): 371–84.

situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>6</sup>

Landasan filosofi *contextual teaching and learning (CTL)* di pengaruhi oleh teori belajar *konstruktivisme* yang di kemukakan oleh Mark Baldwin dan disempurnakan oleh Jean Piaget, yaitu penerapan pembelajaran kontekstual haruslah berlandas pada pengalaman siswa, karena rangkaian pengalaman memiliki aspek penting dalam dunia Pendidikan, yaitu; hubungan kelanjutan antara individu dan Masyarakat yang tidak akan lepas satu sama lain dan kelanjutan pikiran yang tidak lepas dari aktivitas mental dan pengalaman. Inti dari paham tersebut bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila materi yang di pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui dan proses belajar akan produktif apabila siswa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>7</sup>

Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa dan bagaimana mencapainya. Mereka akan

---

<sup>6</sup> Hamruni, "KONSEP DASAR DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL," Pendidikan Agama Islam 12, no. 2 (2019): 177–88.

<sup>7</sup> Novi Ayu Kristiana Dewi Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, ed. Satria Abadi (Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2020).hlm.26

menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka belajar yang berguna bagi hidupnya.<sup>8</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Sejauh ini para guru berpandangan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang harus dihafal, sehingga pelajaran pendidikan agama Islam cukup disampaikan dengan ceramah sehingga pembelajaran di kelas selalu berpusat pada guru.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti, dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri. Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya. Sehingga, hasil belajarnya bisa lebih ditingkatkan.

Oleh karena itu, peneliti ini akan berfokus pada penerapan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran agama islam. Diharapkan bahwa dengan pendekatan ini, siswa akan lebih aktif

---

<sup>8</sup> Rosnawati, "*Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Agama Islam*," Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.

terlibat dalam pembelajaran, memiliki pemahaman yang lebih mendalam, serta termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Dari permasalahan diatas memerlukan pembaruan proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara utuh, melalui pendekatan kontekstua *teaching and learning* dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian **“Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas X SMAN 1 RANTAUSELATAN”**, karena pendekatan *contextual* ini dapat melibatkan siswa lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam di KELAS X SMA N 1 RANTAUSELATAN

### C. Batasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai atau yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan berbagai kegiatan untuk menjalankan kebijakan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan.<sup>9</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari program atau kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya penerapan pendekatan contextual teaching and learning, yang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa dalam pembelajaran Agama Islam di kelas X SMA N 1 Rantauselatan

#### 2. Pendekatan

Pendekatan adalah sebagai titik tolak atau cara pandang kita terhadap proses pandangan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat di artikan sebagai sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum untuk menginspirasi dan menguatkan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoretis

---

<sup>9</sup> Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, and Petir Pujantoro, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Ilmu Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45, <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.

tertentu.<sup>10</sup> pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dan metode pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa dalam pembelajaran Agama Islam di kelas X SMA N 1 Rantau Selatan.

### 3. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

*Contextual Teaching And Learning* adalah suatu Pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi anak untuk memahami makna materi Pelajaran yang di pelajarinya dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari hari (konteks pribadi, sosia, kultur) sehingga anak memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu masalah/ konteks permasalahan/konteks lainnya.<sup>11</sup> Yang dimaksud kontekstual teaching and learning dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran ke dunia nyata siswa atau kehidupan sehari hari siswa.

### 4. Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari- hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai

---

<sup>10</sup> Nanang Gustri Ramdani et al., “Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran,” *Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2023): 20–31.

<sup>11</sup> Kusuma Dewi, “Mei 2019,” *Standar Proses Pembelajaran*, no. 15 (2019): 2943.

pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>12</sup> Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan tibal balik ataupun proses interaksi yang berlangsung di kelas dalam materi pelajaran pendidikan agama islam di kelas X SMA N 1 Rantau Selatan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas rumusan masalah nya yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA N 1 Rantau Selatan?
2. Apa saja hambatan guru dalam implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran agama islam di kelas X SMA N 1 Rantau Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan ini di sesuaikan dengan banyaknya rumusan masalah, jadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran agama islam di kelas X SMA N 1 Rantau Selatan

---

<sup>12</sup> M Yusuf Ahmad and Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," Jurnal Al Hikmah 13, no. 1 (2016).

2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Agama Islam di kelas X SMAN 1 Rantau Selatan

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kegunaannya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambahkan pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan penelitian berikutnya.
  - c. Menambah perbendaharaan karya ilmiah di bidang Pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi Pendidikan agama islam.
  - b. Merupakan pendorong bagi guru Pendidikan agama islam dalam memperhatikan sopan santun peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual agar mereka lebih paham dalam pembelajaran akidah akhlak

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Landasan Teori

##### A. Implementasi

Donald Van Meter dan Carl Van Hord merumuskan proses implementasi sebagai “*actions by public or private individuals (or groups) that are directed at the achievement of objective set fort in prior policy decision*”. Rumusan tersebut memiliki makna secara eksplisit bahwa proses implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh perorangan atau kelompok swasta maupun publik yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah diterapkan dalam Keputusan kebijakan sebelumnya.<sup>13</sup>

Dalam penelitiannya Van Meter dan Van Hord membentuk sebuah mengenai korelasi kebijakan dan kinerja. Model yang disebut dengan istilah *A Model of the policy implementation process* berawal dari argument bahwa perbedaan perbedaan dalam proses implementasi akan dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan. Dari argumen tersebut, Van Meter dan Van Hord menawarkan suatu pendekatan yang mencoba untuk menghubungkan antara isu kebijakan dengan implementasi dan

---

<sup>13</sup> Anirwan, *Konsep Teori Administrasi Publik Dan Implementasi Kebijakan*, ed. Aditya Dian, Titis (yogyakarta: Deepublish Digital, 2025).hlm.47

suatu model konseptual yang mempertalikan kebijakan (*policy*) dengan kinerja (*performance*).

## **B. *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran**

### **1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning***

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan (*approach*) ialah petunjuk atau cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak. Pendekatan diibaratkan seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya.

Pertama tama diusulkan John Dewey. Pada 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa. Perkembangan pemahaman yang diperoleh selama mengadakan telaah pustaka menjadi semakin jelas, bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu perpaduan dari banyak “praktik yang baik” dan beberapa pendekatan reformasi Pendidikan yang dimaksudkan

untuk memperkaya relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa.<sup>14</sup>

Menurut Nurjannah secara garis besar pendekatan dibagi dalam dua pemahaman makna. Pertama, pendekatan berarti memandang fenomena (budaya dan social). Pemaknaan terkait hal ini, bahwa pendekatan menjadi paradigma, sedangkan bila cara memandang atau menghampiri, pendekatan menjadi perspektif atau sudut pandang. Kedua, pendekatan berarti disiplin ilmu. Maka, terkait perihal ini, dapat disebut studi Islam dengan pendekatan sosiologis sama artinya dengan mengkaji Islam dengan menggunakan disiplin ilmu sosiologi.<sup>15</sup>

kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian siswa. Apabila siswa menemukan banyak keterkaitan dalam pembelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bermakna.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan

---

<sup>14</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, ed. Titik Triwulan Tutik Trianto (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015).

<sup>15</sup> Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31, <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.

antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual memperlihatkan bahwa belajar akan lebih produktif, dimana setiap peserta didik memiliki peranan dan fungsi utama sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar.<sup>16</sup>

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan Contextual Teaching Learning dalam kelas menurut Dedy Juliandri sebagai berikut<sup>17</sup>:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar dengan melakukan pembelajaran dalam kelompok-kelompok.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.

---

<sup>16</sup> Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar, "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 66–77, <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.

<sup>17</sup> Dedy Juliandri Panjaitan, "Peningkatan Pemahaman Dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning," *Jurnal MathEducation Nusantara* 1, no. 1 (2018): 52–59.

g. Melakukan penilaian yang autentik dengan berbagai cara.

## 2. Penerapan *Contextual Teaching And Learning*

Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah, karena berprinsip pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Ada juga komponen komponen pembelajaran kontekstual, yaitu:

### 1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar yang siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya, seperti firman Allah SWT dalam QS. Surah Al-Ankabut ayat 20,

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian

yang akhir (setelah mati di akhirat kelak).

Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Ayat ini mendorong pembelajaran aktif melalui pengamatan, pengalaman, dan refleksi, yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme: bahwa pengetahuan dibentuk dari pengalaman pribadi dan proses eksploratif. Ada beberapa komponen pendekatan contextual teaching and learning yaitu:

- A. Inquiry: atau arti lainnya menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat konsep tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- B. Questioning: Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual.
- C. Learning Community: Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari 'sharing' antar teman, antar kelompok, dari yang sudah mengetahui ke yang belum mengetahui.
- D. Modeling: Pemodelan pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan

agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satusatunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.

E. Reflection: merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

F. Authentic Assessment (Penilaian Yang Sebenarnya): Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis CTL, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar.<sup>18</sup>

### **3. Karakter *Contextual Teaching and Learning***

Ada lima karakter yang terpenting dalam proses pembelajaran yang menggunakan kontekstual Teaching and Learning (CTL) sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Ari Nuryana, Asep Hernawan, and Adang Hambali, "PERBEDAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN PENDEKATAN TRADISIONAL DAN PENERAPANNYA DI KELAS (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI)," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 39–49, <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10544>.

1. Dalam pendekatan kontekstual, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya, apa yang akan di pelajari tidak terlepas dan pengetahuan yang sudah di pelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan di peroleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan yang baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru ini di peroleh dengan cara deduktif.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang di peroleh bukan untuk di hafal tetapi untuk di fahami dan di Yakini, misalnya: dengan cara meminta tanggapan dan yang lain tentang pengetahuan yang di perolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru dikembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang di perolehnya harus dapat di aplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan pada perilaku siswa

5. Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.<sup>19</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kontekstual**

##### 1. Faktor yang mendukung penerapan kontekstual yaitu:

- a. Pengembangan kemampuan siswa dalam menganalisis lingkungan mereka dan aspek-aspek kepribadian yang terkait dengan Akidah Akhlak. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peningkatan kepercayaan diri dan kerja sama antar siswa juga menjadi faktor penting yang mendukung kesuksesan metode ini. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan interaksi sosial memungkinkan siswa untuk merasa lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat mereka dan mendiskusikan materi dengan teman-temannya. Dalam lingkungan yang mendukung kerja sama, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain, berlatih keterampilan komunikasi, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya

---

<sup>19</sup> Ida mutiawati Ida mutiawati, "Konsep Dan Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 80, <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18099>. *Jurnal mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13,no 1 (2023)

meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>20</sup>

2. Faktor yang menghambat penerapan pendekatan kontekstual
  - a. Belum seluruhnya guru memahami dan mampu menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan efektif. Meskipun sebagian besar guru sudah mulai menerapkan pendekatan ini, beberapa masih kesulitan dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang diperlukan, seperti mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka.
  - b. Metode pembelajaran yang monoton juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning*. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran terlalu berfokus pada ceramah atau metode yang tidak bervariasi, mereka cenderung kehilangan minat dan motivasi. Dalam kasus ini, meskipun materi yang diajarkan relevan dan penting, kurangnya variasi dalam cara penyampaian materi dapat membuat siswa merasa tidak tertarik dan tidak terlibat secara aktif.

---

<sup>20</sup> Aliyas Yusrianti, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Dalam," *Jurnal Multidisiplin 1*, no. 1 (2025): 31–42.

c. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas belum cukup untuk mendalami materi secara menyeluruh. Guru seringkali harus menyelesaikan target dalam waktu yang terbatas, sehingga ruang untuk mengeksplorasi nilai dan diskusi mendalam menjadi terpangkas. Di sisi lain, tidak semua siswa dapat dengan cepat memahami atau menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak Islami di luar kelas, seperti berkata kasar, kurang sopan, atau tidak disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai membutuhkan proses yang berkelanjutan dan melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial siswa.

##### **5. Kelebihan dan Kelemahan *Contextual Teaching and Learning***

Kelebihan dan kelemahan selalu terdapat dalam model, strategi, atau metode Pembelajaran. Kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran kontekstual siswa belajar dalam kelompok, Kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi.
3. Berkaitan secara riil dengan dunia nyata.

4. Dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri.
5. Pengetahuan siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
6. Pembelajaran dapat dilakukan Dimana saja sesuai dengan kebutuhan.

Kelemahan pendekatan kontekstual yaitu:

1. Jika guru tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, maka pembelajaran akan menjadi monoton.
2. Jika guru tidak membimbing dan memberikan perhatian yang ekstra, siswa sulit untuk melakukan kegiatan inkuiri, dan membangun pengetahuan sendiri.
3. Guru lebih intensif membimbing dan guru mendorong ide dan mengembangkan strategi untuk belajar.<sup>21</sup>

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pendidikan" memiliki asal kata dari kata dasar "didik" yang diberi awalan "men-" sehingga membentuk kata kerja "mendidik," yang memiliki makna merawat dan memberikan latihan (ajaran).

---

<sup>21</sup> Yeni Asmara, "Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontekstual," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora* 2, no. 2 (2019): 105–20, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>.

Ketika digunakan sebagai kata benda, "pendidikan" merujuk pada proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya untuk memajukan manusia melalui tindakan pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membimbing peserta didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam melalui bimbingan dan pembinaan kepada anak didik, dengan tujuan agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai landasan hidup, demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Pendapat lain mengenai Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan

---

<sup>22</sup> Feiby Ismail Mardani Umar, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*, ed. Retna Nur Brilliant (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).hlm.2

ajaran agama islam dalam kehidupan. Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>23</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum tujuan Pendidikan agama islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Berikut dikemukakan beberapa pendapat tokoh pendidikan islam:

- a. Al-Attas, bahwa tujuan Pendidikan islam adalah untuk menjadi manusia baik.
- b. Al-Abrasyi, menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia.
- c. Marimba, mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan islam adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim.
- d. Konpensi Dunia Islam, bahwa tujuan umum Pendidikan islam adalah manusia yang menyerahkan diri kepada allah secara mutlak.

---

<sup>23</sup> Farhan sifa nugraha Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Isakndar Husain (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019).hlm.7

- e. Ashraf, secara rinci menjelaskan tujuan akhir Pendidikan islam adalah: pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat, penguasaan ilmu,<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan syariat-syariat islam baik dalam hal akidah, akhlak, dan syariah.

### **3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam**

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Dengan demikian yang menjadi dasar pendidikan Islam tersebut pada dasarnya terdiri dari dua aspek yaitu:

#### **1. Dasar Yuridis/Hukum**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

---

<sup>24</sup> Jamir, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BELAJAR* (Sulawesi selatan: CV. Ruang Tentor, 2023).hlm.7

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.<sup>25</sup>
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Undang-undang RI No 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dan Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dalam Bab IV bagian Pendidikan yang berbunyi: Pendidikan Nasional (yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

## 2. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah

---

<sup>25</sup> Sudarto, "DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

kepada-Nya. Dalam al-Qur‘an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a. QS. Al-Nahl: 125<sup>26</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas). Adapun Ruang Lingkup dalam Pembelajaran PAI adalah memahami sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### 1. Hubungan Manusia dengan Allah Swt

<sup>26</sup> Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir

<sup>27</sup> Nurmaida, *Pembelajaran PAI Di Sekolah*, ed. Akhmad Asyari (Mataram: Sanabil, 2021).hlm.13

Hubungan manusia dengan Allah SWT disebut Hablum minallah. Hamblum minallah adalah hubungan yang baik kepada Allah. Yaitu hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal Ibadah. Jadi hablum minallah disini dapat diartikan segala sesuatu bentuk peribadahan yang mendekatkan dan mengingatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah berfirman :

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾ (56)

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

(QS. Az – Zariyat : 56)

Hablum minallah menurut konsep al-Ghazali pertama: Menunaikan perintah Syari'at, Kedua Rela dengan ketentuan dan taqdir pembagian rizki dari Allah dan Ketiga Meninggalkan kehendak nafsunya untuk mencari keridoan Allah SWT.

## 2. Hubungan Manusia dengan Manusia

Hablum minannas adalah hubungan yang baik dengan manusia. Yaitu hubungan yang mengatur manusia dengan makhluk yang lainnya dalam wujud amaliyah. Jadi hablum minannas disini dapat diartikan segala sesuatu bentuk

kebaikan kepada sesama manusia yang mendatangkan ridha Allah dan membuat Allah mencintai hamba-Nya karena saling berbuat baik kepada sesama. *Hablum minannaas* menurut konsep Al-Ghazali: pertama Saling membantu kepada tetangga, kedua Menyantuni anak yatim dan Ketiga Mengasihi orang miskin.

### 3. Hubungan Manusia dengan dirinya (*Hablum minannafs*)

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri berkaitan dengan cara kita memperlakukan dan merawat diri kita, serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pribadi. Manusia berusaha untuk mengenal diri dan memahami alam semesta. Ia ingin mengetahui lebih dalam siapa dirinya dan bagaimana alam semesta ini bekerja. Inilah inti permasalahan utama dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ketika seseorang tidak dapat mengenali dirinya dengan baik, ia akan kesulitan untuk menerima diri apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

### 4. Hubungan Manusia dengan Alam (*Hablum minal Alam*)

Alam adalah tempat di mana manusia hidup dan bertahan, serta sangat bergantung pada keberadaan alam itu sendiri. Hubungan antara manusia dan alam saling bergantung satu sama lain. Manusia dalam memilih tempat tinggal akan memilih lingkungan yang layak, yaitu alam

yang bersih, subur, dan aman bagi kehidupan. Sebaliknya, jika alam dan lingkungan tersebut rusak, tandus, atau rawan bencana, manusia tidak akan memilih untuk tinggal di sana dan akan mencari tempat yang lebih aman dan nyaman.

#### **D. Relevansi Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Agama Islam**

Sutjipto mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan lebih mendalam melalui penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ia menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Abdillah, M. Syukri, berpendapat bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berdiskusi, dan memahami konteks kehidupan sehari-hari dari sudut pandang agama Islam. Metode *Contextual Teaching and Learning* memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penggunaan *Contextual Teaching and Learning*:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abd Hafid, Intan Nurmasiytoh, and Sri Windari, "Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" XX, no. Ii (2023): 11–20.

- a. *Relevansi Kontekstual: Contextual Teaching and learning* memungkinkan siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan konteks dunia nyata mereka. Ini membuat materi pembelajaran menjadi lebih relevan bagi mereka, karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b. *Motivasi yang Lebih Tinggi:* Ketika siswa menyadari relevansi pembelajaran terhadap kehidupan mereka, motivasi untuk belajar meningkat. Mereka lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka melihat manfaat nyata dari apa yang mereka pelajari.
- c. *Pemahaman yang Mendalam: Contextual Teaching and Learning* membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahaminya dan dapat menjelaskannya dalam konteks yang berbeda.
- d. *Kemampuan Berpikir Kritis: Contextual Teaching and Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis situasi, membuat koneksi antara berbagai konsep, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi dalam konteks dunia nyata.

- e. *Pengembangan Kemampuan Hidup: Contextual Teaching and Learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama dalam tim.
- f. *Meningkatkan Retensi Informasi*: Karena materi pembelajaran dipelajari dalam konteks yang relevan, siswa lebih mungkin untuk mengingat informasi dan konsep dalam jangka panjang.

## 2. Penelitian Terdahulu

1. Us'an dan Waharja dengan judul "*Implementasi Model Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Formal dan Relevansi terhadap Pendidikan Karakter*". Metode dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Hasil analisis penelitian adalah bahwa Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik potensi lahir maupun batin, agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu, Keduanya membahas penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran pendidikan agama, Sama-sama bertujuan untuk melihat efektivitas pendekatan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

---

<sup>29</sup> Us'an Us'an and Waharjani Waharjani, "*Implementasi Model Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Formal Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter*," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 1 (2023): 40, <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12002>.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, penelitian ini Fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di berbagai sekolah formal, sedangkan penelitian penulis Fokus pada pembelajaran Agama Islam secara umum di tingkat SMA.

2. Mulyawan Safwandy Nugraha,dkk, dengan judul “*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Krisis Siswa SMAN 1 Sindangbarang*” Metode dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Hasil analisis penelitian adalah Oleh karena itu, sebagai guru yang profesional mengikuti perkembangan sesuai tuntutan perkembangan peserta didik yang dihadapinya. Demikian pula sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah mengubah pola pikirnya dengan banyak memberikan perubahan-perubahan demi peserta didik. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus oleh guru PAI di SMA N 1 Sindangbarang dengan memilih Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Pendidikan Agama Islam yang terbaik untuk saat ini.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu, Sama-sama menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Keduanya membahas Pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>30</sup> Sman Sindangbarang, “A l y S,” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2024): 374–90.

Islam (PAI) di tingkat SMA, Sama-sama bertujuan untuk mengetahui efektivitas atau penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran agama Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, penelitian ini Meneliti implikasi penerapan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan penelitian penulis Fokus pada proses implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Agama Islam secara umum, penelitian ini Ada variabel tambahan: kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian penulis tidak membahas aspek berpikir kritis secara eksplisit.

3. Umami Lailia Maghfiroh, dengan judul, "*Implementasi Model Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Agama Islam*" Metode Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan pembelajaran merupakan komponen mendasar yang menentukan kualitas proses belajar-mengajar. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo, ditemukan bahwa perencanaan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) telah dilakukan secara sistematis dan menyeluruh oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu, Keduanya membahas penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL), ma-sama fokus pada pembelajaran Agama Islam (PAI), Bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Contextual Teaching and Learning* diimplementasikan dalam pembelajaran PAI.<sup>31</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, penelitian ini menggunakan istilah “Model” *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan penelitian penulis Menggunakan istilah “Pendekatan” *Contextual Teaching and Learning*, penelitian ini Tidak menyebut jenjang pendidikan secara spesifik, sedangkan penelitian penulis Fokus secara eksplisit pada jenjang SMA.

4. Achmad Maulidi dengan judul, “*Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam*” Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil analisis penelitian ini adalah Pendidikan al-Islam pada SMA Muhammadiyah I Pamekasan, adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peran mereka dimasa yang akan datang, serta mampu menghormati penganut agama lain untuk merealisasikan bahwa Islam itu agama yang damai

---

<sup>31</sup> Zainul Maghfiroh, Ummi Lailia, Hasan, “IMPLEMENTASI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 180–98.

dan menjadi rahmat bagi kehidupan manusia baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat lokal, nasional, maupun internasional.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu, Sama-sama membahas pendidikan agama Islam (Al-Islam dan Agama Islam pada dasarnya memiliki ruang lingkup yang serupa dalam konteks pendidikan), Keduanya membahas penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, penelitian ini berfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa sebagai hasil dari penerapan *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan penelitian penulis Fokus pada proses implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran agama Islam secara umum, penelitian ini Tidak disebutkan secara spesifik jenjang pendidikan (bisa jadi SMP/SMK/MA) sedangkan penelitian penulis Secara eksplisit fokus pada jenjang SMA.

5. Nur Alfiah, dkk dengan judul, "*Implementasi Model Contextual and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bustanul Ulum*" Metode

---

<sup>32</sup> Achmad Maulidi, "*PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MATA PELAJARAN AL-ISLAM* Jurnal Reflektika," *Jurnal Reflektika* 15, no. 1 (2020): 15–31.

penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kelas (PTK). Hasil analisis penelitian ini adalah Setelah penerapan tindakan pada siklus I menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning, terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 11 siswa (73%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 74. Skor tertinggi meningkat menjadi 88 dan skor terendah menjadi 58.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu, Keduanya mengkaji penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Sama-sama dilakukan di tingkat SMA, Sama-sama menggunakan pendekatan atau model Contextual Teaching and Learning (CTL).

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, penelitian ini Menitikberatkan pada peningkatan kemampuan psikomotorik siswa, sedangkan penelitian penulis Fokus pada proses implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, bukan pada hasil psikomotorik tertentu, penelitian ini Mengukur dampak *Contextual Teaching and Learning* terhadap domain psikomotorik, sedangkan penelitian penulis Mendeskripsikan bagaimana *Contextual Teaching and Learning* diterapkan dalam pembelajaran PAI secara umum.

---

<sup>33</sup> Implementasi Model et al., "Model, Implementasi Teaching, Contextual Psikomotorik, Kemampuan Dalam, Siswa Pendidikan, Pelajaran Islam, Agama Sma, D I Ulum, Bustanul," *Al Muntaz* 3, no. 01 (2024): 65–80.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### a. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Mei 2025 sampai November 2025. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

Schedule kegiatan yang direncanakan peneliti dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1.	Mei	Penelitian awal Menyusun proposal
2.	Juni	Bimbingan proposal acc proposal
3.	Juli	Seminar proposal
4.	Agustus	Revisi proposal setelah selesai seminar proposal
5.	September	Penelitian skripsi
6.	Oktober	Bimbingan skripsi, serta seminar hasil skripsi
7.	November	sidang

##### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sekolah SMA N 1 Rantau Selatan

## 2. Jenis dan Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpoli) dan di sebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi.<sup>34</sup>

Terdapat data yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup> Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran agama islam pada kelas X SMA N Rantau Selatan

---

<sup>34</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019.

<sup>35</sup> Lilya Susanti, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2018): 43.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah hal yang sangat penting di dalam penelitian. Subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperoleh pun akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan 6 siswa kelas X SMA N 1 Rantauselatan.

### 4. Sumber Data

Adapun cara pengambilan data penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sehingga sumber data disini adalah sumber yang paham suatu fenomena secara langsung Dimana fenomena ini di teliti.<sup>36</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan tersedia, yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan tersedia untuk dapat digunakan dalam penelitian orang lain. Dengan demikian data

---

<sup>36</sup> Ahmad Mustafa Kamal, “*Jenis Data Dan Sumber Data Dalam Penelitian,*” n.d., 1–9.

sekunder adalah jenis data historis yang telah di kumpulkan di masa lalu.<sup>37</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>38</sup> Dengan observasi, peneliti diharuskan untuk terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, tujuan dan perasaan untuk mendapatkan data visual. Dalam penelitian pembelajaran Agama Islam di sekolah, peneliti hadir dalam kelas PAI, ikut berinteraksi dengan guru dan siswa, lalu mengamati bagaimana strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diterapkan selama pembelajaran.

Melalui observasi ini, data yang diperoleh akan menjadi lebih mendalam, terperinci, dan dapat mengungkapkan makna dari setiap perilaku yang terlihat faktor-faktor yang diamati meliputi pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan contextual teaching and

---

<sup>37</sup> Rahman, *Metode Pengumpulan Data Sekunder, Asik Belajar*, 2022.hlm.172

<sup>38</sup> Iryana dan Rizki Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data," *Jurnal Pendidikan* 21, no. 58 (2020): 99–104.

learning pada pembelajaran agama islam. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan pendekatan contextual teaching and learning.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>39</sup> Wawancara yang dimaksud dalam

---

<sup>39</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X SMA N 1 Rantau Selatan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>40</sup>

Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu: dokumentasi berupa foto peserta didik sedang melaksanakan kegiatannya dan guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Rantau Selatan.

---

<sup>40</sup> Miftachul Choiri. Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya.<sup>41</sup>

### 2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

<sup>42</sup> M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal.<sup>43</sup>

## 7. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan analisis data. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

### 1. Data Reduction ( Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak dan pentransformasian “

---

<sup>43</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui reduksi data itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>44</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah pemaparan atau penyajian data. Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola pola yang bermakna serta memberikan Tindakan. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang didapatkan tersebut yaitu mengumpulkan semua informasi yang didapatkan dilapangan dan menyaring kembali dengan mengambil yang sesuai dengan permasalahan dan data yang dibutuhkan tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Defi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2019).

<sup>45</sup> Anggito and Setiawan.hlm.248

### 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>46</sup>

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data yaitu dengan menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>46</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Mara Samin Lubis (Bandung: Cita Pustaka Media, n.d.).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Temuan Umum

##### A. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Rantau Selatan

SMAN 1 Rantau Selatan yang dikenal sebagai SMANSA Ransel berdiri pada tanggal 1 Oktober 1959 yang beralamat di Jalan Kihajar Dewantara Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dengan SK Pendirian pada tanggal 01/10/1959. SMAN 1 Rantau Selatan dibangun Oleh beberapa pejabat, yaitu:

1. Majoor Zed Ali Dan Jon Inf 133 RI.2
2. Idris Hasibuan pd. Bupati Kep. Daerah Lab.Batu
3. Kapten Djalalaras Pa DM 13 R.Prapat
4. Haji said ketua DPPPP DASWATI II Lab.Batu
5. PM Marpaung Kepolisian Polisi Distrik Rantauprapat<sup>47</sup>

Nama-nama guru kepala sekolah di SMA Negeri 1 Rantau Selatan:

**Tabel 4.1**

1.	A. Siahaan: Tahun 1959-1964
2.	BPH. Simanjuntak: Tahun 1964-1975
3.	T. Simanjuntak : Tahun 1975 – 1977

---

<sup>47</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025

4.	Lem Sitepu : Tahun 1977 – 1984
5.	Mahmuddin lubis : Tahun 1984 – 1989
6.	Sodrik Siregar : Tahun 1989 – 1991
7.	Drs. Abdul Salam : Tahun 1991 – 1995
8.	Chuleid Hasibuan : Tahun 1995 – 1997
9.	Samsir Pane : Tahun 1997 – 1998
10.	Dra. Hj. Nurlaila Ahmad : Tahun 1998 – 2000
11.	Drs. Bermawi Nasti : Tahun 2000 – 2005
12.	Drs. Abdul Manan,S.E.,M.Ap : Tahun 2005 – 2012
13.	Drs. M. Yusuf Rangkuti, M.Pd : Tahun 2012 – 2013
14.	H. Yahya, S.Pd., M.Si : Tahun 2013 – 2022
15.	H. Solikhin, M.Pd : Tahun 2022 – Sekarang

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025

## B. Profil SMA Negeri 1 Rantau Selatan

### 1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 RANTAU

SELATAN

Status : Negeri

NSS : 3010709001

NPSN : 10205385

No. SK Pendirian :

Tgl. SK Pendirian	: 01/10/1959
Akreditasi	: A
No Akreditasi	: 1346/BAN-SM/SK/2021
Tanggal Akreditasi	: 08 Desember 2021
Luas Tanah	: 13.005 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 4653 m <sup>2</sup>
Luas Halaman	: 7918 m <sup>2</sup>
Tinggi Pagar	: 2 Meter
b. Alamat Sekolah	: Jl. Kihajar Dewantara No. 1
Rantauprapat	
Kecamatan	: Rantau Selatan
Kabupaten	: Labuhanbatu
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 21419
Website	: <a href="http://www.sman1rantauselatan.com">www.sman1rantauselatan.com</a>
Email	: <a href="mailto:smansaransel100@gmail.com">smansaransel100@gmail.com</a>
No. Telp	: (0624) 21359
c. Nomor Rekening	: 210.01.02.004061-9
Nama Bank	: Bank Sumut

- Kantor : Cabang Rantau prapat
- Alamat : Rantau prapat
- d. Nama Pemegang Rekening : SMA Negeri 1 Rantau Selatan
- Kepala Sekolah : Solikhin, M.Pd.
- Bendahara : Hidayat Amin<sup>48</sup>

### C. Visi dan Misi SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN

#### 1. Visi

“Mewujudkan Siswa dan warga SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang Unggul, berbasis imtaq, iptek, sains dan seni, cerdas , berprestasi, terampil, berbudaya, bermartabat, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan”

Indikator Visi SMA Negeri 1 Rantau Selatan adalah:

1. Memiliki budi pekerti dan akhlak mulia.
2. Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia.
3. Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah.
4. Memiliki semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan.
5. Memiliki rasa solidaritas dan toleransi terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia.
6. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>48</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025

7. Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
8. Memiliki kemandirian belajar dan berorganisasi.
9. Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis dimanapun berada.
10. Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga Pendidikan baik formal dan informal.

## 2. Misi

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil Pelajaran Pancasila, maka SMAN 1 Rantau Selatan menetapkan misi sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan peserta didik untuk cinta tanah air.
3. Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah.
4. Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
5. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
6. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu

- pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
7. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
  8. Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
  9. Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
  10. Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan kultur sekolah.
  11. Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala.
  12. Mengembangkan networking dengan lembaga-lembaga Pendidikan.
  13. Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025

#### D. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Berdasarkan hasil observasi ke SMA Negeri 1 Rantau Selatan, kondisi fisik SMA Negeri 1 Rantau Selatan secara keseluruhan sudah baik dan sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang ada sebanyak 28 yang secara keseluruhan berada di dalam kawasan SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Terlihat bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Rantau Selatan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang didapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan, di jelaskan sebagai berikut:

##### 1. Data Tanah

Luas Tanah	: 13.005m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Sekolah	: 4653m <sup>2</sup>
Luas Halaman	: 7918m <sup>2</sup>
Tinggi Pagar	: 2 m <sup>50</sup>

##### 2. Sarana dan Prasarana Pokok

**Tabel 4.2**

NO.	KOMPONEN	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	28	10		2
2.	Ruang Perpustakaan	1			1
3.	Laboratorium Biologi	1	1		

<sup>50</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan 2025

4.	Laboratorium Fisika	1			1
5.	Laboratorium Kimia	1			1
6.	Laboratorium Komputer	1		1	
7.	Laboratorium Bahasa	1	1		
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
9.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1		
10.	Ruang Guru	1	1		
11.	Ruang Tata Usaha	1	1		
12.	Tempat Beribadah	2	1		
13.	Ruang Konseling	1			
14.	Ruang UKS	1	1		
15.	Ruang OSIS	1			1
16.	Jamban/WC	24			2
17.	Gudang	4			
18.	Ruang Aula	0			
19.	Tempat Berolahraga	3		2	1

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025

## 3. Sarana dan Prasarana Penunjang

Tabel 4.3

NO.	KOMPONEN	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Sumber Air Bersih	10			
2.	Listrik	11.500			
3.	Kantin Sekolah	6			
4.	Kursi siswa di kelas	1.010			
5.	Meja siswa di kelas	648			
6.	Kursi guru di kelas	28	8		
7.	Meja guru di kelas	28	6		
8.	Papan Tulis	60		16	4
9.	Lemari di kelas	6		6	
10.	Kursi siswa di perpustakaan	15			
11.	Meja siswa di perpustakaan	8			
12.	Kursi guru di perpustakaan	1			
13.	Meja guru di perpustakaan	1			
14.	Lemari di perpustakaan	10			5
15.	Rak buku di perpustakaan	10			
16.	Kursi kepala sekolah/wakasek	3			
17.	Meja kepala sekolah/wakasek	5		1	
18.	Kursi tamu (SET)	2			
19.	Lemari kepala sekolah	3			

20.	Kursi guru di ruang guru	46	20		6
21.	Meja guru di ruang guru	46	10	5	6
22.	Lonceng/Bel	3			2
23.	Pengeras suara	3			1
24.	Komputer	40			
25.	Laptop	8		1	1
26.	In Fokus	17			
27.	Printer	10			

#### **E. Daftar Guru di SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

Di dalam sebuah proses pembelajaran memiliki 2 komponen utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu dari kedua komponen ini maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Selain kedua komponen ini, terdapat juga komponen yang penting lainnya dalam urusan administrasi untuk keberlangsungan pembelajaran. Yang mana komponen tersebut berupa, tata usaha, dan administrasi lainnya. Adapun rincian dari data guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025

Tabel 4.4

## Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan

NO.	Nama	Bidang
1.	Solikhin, S.Pd.,M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Sri Rahmani,S.Pd.Mat	Guru MTK Wajib
3.	Drs. Armin	Guru Fisika
4.	Yusmaniar,S.Pd	Guru Kimia
5.	Dra.Yusni Putri	Guru MTK Wajib
6.	Drs.Ridwan Sofyan Nasution	Guru PAI
7.	Rismawati,S.Pd,M.Pd	Guru Seni Budaya
8.	Dra.Siti Aisah Herinom	Guru PAI
9.	Rudol Butar Butar,S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
10.	Raskita Sitepu,S.Pd	Guru Biologi
11.	Torongon Marpaung,S.Pd	Guru Ekonomi
12.	Misniati,S.Pd	Guru B.Indonesia
13.	Rosdani,S.Pd	Guru Geografi
14.	Sri Rahayu Munthe,S.Pd	Guru Geografi
15.	Dra. Irtawati	Guru BK/BP
16.	Mari,S.Pd	Guru B.Indo
17.	Nurlela,S.Pd	Guru Seni Budaya
18.	Rusmaida,S.Pd	Guru Fisika
19.	Lisbetty Nainggolan,S.Pd.K	Guru Agama Kristen
20.	Perlan Saragih,S.Pd	Guru Olahraga
21.	Ramli Karo Karo,S.Pd	Guru Sastra Inggris
22.	Lelita Simatupang,S.Pd	Guru MTK Wajib
23.	Timbul Lambok Samosir,S.Pd	Guru MTK Peminatan
24.	Elly Purnamaria,S.Si	Guru Kimia
25.	Fatimah , S.Pd	Guru Fisika
26.	Srihappy Ani Juliawati Dlm,S.Pd	Guru Olahraga
27.	Marini Br Siregar,S.Pd	Guru PKN
28.	Elfriede Hutagaol, S.Pd	Guru B.Inggris
29.	Raisinta Panggabean,S.Pd	Guru MTK Peminatan
30.	Yushendri Dalimunthe,S.Si	Guru MTK Peminatan
31.	Sarah Luna Lestari,S.Pd	Guru B.Indo
32.	Nanang Husin, S.Pd	Guru Kimia
33.	Lusiani,S.Pd	Guru B.Indonesia
34.	Saddiah Siregar, S.Si	Guru Kimia
35.	Rita Syah Dewi Lilawati,S.Si	Guru Biologi
36.	Erny Dewi Matondang,S.Psi	Guru BK/BP
37.	Julaiha Pasaribu,S.Pd	Guru Prakarya
38.	Nurleha Ritonga,S.Pd,M.Psi	Guru Ekonomi
39.	Erlinawaty,S.Pd	Guru B. Inggris
40.	Edi Johan Harahap,S.Ag	Guru BK/BP

41.	Mestikawati,S.Pd	Guru PKN
42.	Rosmaida,S.Pd	Guru Fisika
43.	Nurainun,S.Pd	Guru Fisika
44.	Adi Syahputra,S.Pd	Guru Ekonomi
45.	Nurliah Siregar,S.Pd	Guru B.Inggris
46.	Elvida Nasution,S.Pd	Guru PKN
47.	Syamsul Bahri,SE	Guru Prakarya
48.	Edi Mangsur Ritonga,ST	Guru Prakarya
49.	Bambang Kurniawan P,S.Pd	Guru MTK Peminatan
50.	Muhammad Eka Putra Syabani,S.Pdi	Guru PAI
51.	Dwi Putra Perangin Angin,S.Pd	Guru Sejarah
52.	Tia Anugrah Ginting,S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
53.	Rina Endayani,S.Pd	Guru Biologi
54.	Dwi Fatmaniati Siregar	Guru Sejarah
55.	Rahayu Novi Ariska,S.Pd	Guru MTK Peminatan
56.	Fitri Chairani	Guru BK/BP
57.	Hidayat Amin	Tata Usaha
58.	Junaidah	Tata Usaha
59.	Iwan Supriono	Operator Sekolah
60.	Rumbina	Petugas Perpustakaan
61.	Alima	Tata Usaha
62.	Efri Lely Lubis	Tata Usaha
63.	Ahmad Abdul Azizi Ritonga	Tata Usaha
64.	Darmansyah Dalimunthe	Petugas Keamanan
65.	Puji Pasaribu	Penjaga Sekolah
66.	Wawan Supriadi	Petugas Taman
67.	Reni Juliana	Petugas UKS
68.	Eva Paulina Ritonga, SE	Petugas UKS

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025

Kemudian jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Rantauprapat, yaitu berjumlah.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

No.	Siswa	Jumlah
1.	Laki-Laki	404
2.	Perempuan	597
Jumlah Keseluruhan		1001

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2025

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Berdasarkan hasil observasi,

guru Pendidikan Agama Islam telah mengimplementasikan strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran di kelas X. Implementasi tersebut terlihat dari upaya guru mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan permasalahan atau contoh kasus yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih bermakna.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menerapkan komponen-komponen utama *Contextual Teaching And Learning* . Pada aspek konstruktivisme, peserta didik diarahkan untuk membangun sendiri pemahaman mereka melalui diskusi dan tukar pendapat. Pada aspek inquiry, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan guru melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan bertanya.

Komponen questioning tampak ketika guru dan peserta didik saling berinteraksi melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong berpikir kritis. Learning community diwujudkan melalui pembelajaran kelompok, di mana peserta didik bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. Selain itu, guru juga menerapkan modeling dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi untuk menilai pemahaman dan manfaat materi yang telah dipelajari.

Deskripsi data Penelitian ini mencakup hasil temuan yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap implementasi *contextual teaching and learning* dan hambatanya terhadap guru yang tidak memahami implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Penelitian ini akan melihat bagaimana implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran agama islam di kelas X SMA Negeri Rantau Selatan, yaitu Konstruktivisme, Inquiri, Questioning, Learning Community, Modeling, Reflection, Authentic Assesment. terhadap pembelajaran agama islam,

a. Konstruktivisme (Constructivism)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI tidak menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dan satu arah, melainkan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal dan pengalaman

peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan contoh atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti perilaku akhlak di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Peserta didik kemudian diarahkan untuk mengemukakan pendapat dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui diskusi dan tukarpikiran. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami dan memaknai nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Dalam mengajar PAI, berusaha mengaitkan materi seperti kejujuran dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, meminta siswa menceritakan pengalamannya saat menghadapi situasi di mana peserta didik harus memilih antara jujur atau berbohong. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya memahami teori dari kitab atau buku, tetapi juga merasakan bahwa ajaran agama memang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.”<sup>53</sup>

Nazwa Syafira mengatakan:

“Guru sering bilang bahwa belajar agama itu bukan hanya dihafal, tapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam kejujuran seperti, sebagian peserta didik mengakui kesalahannya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka

---

<sup>53</sup> Siti Aisyah Herihom, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara Di Kelas, 08 September 2025

dari itu kami lebih paham makna dari pembelajaran PAI bahwa hasil yang di peroleh sendiri lebih bermakna.”<sup>54</sup>

Nurhasanah mengatakan:

“jika pembelajaran Pendidikan agama islam dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, lebih mudah di mengerti dan tidak hanya hafalan saja”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebagian siswa masih ada berbuat jujur kepada temannya seperti mengembalikan barang yang bukan miliknya, seperti mengembalikam buku kepada temannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kaitkan dengan kehidupan sehari hari peserta didik, sehingga peserta didik lebih paham dalam pembelajaran tersebut.

#### b. Menemukan (Inquiri)

Komponen inquiry terlihat dari kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan konsep dan nilai ajaran Islam secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan studi kasus atau permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI, kemudian peserta didik diminta untuk mencari solusi melalui diskusi kelompok dan membaca sumber belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan kegiatan inquiry untuk melatih peserta didik berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman

---

<sup>54</sup> Nazwa Syafira, Kelas X-7 Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Wawancara Di luar kelas, 09 September 2025

<sup>55</sup> Nurhasanah, Kelas X-7 Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Wawancara Di dalam Kelas, 09 September 2025

mereka sendiri. Proses ini mencerminkan bahwa peserta didik berperan aktif dalam menemukan pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Misalnya ketika membahas tentang puasa, ‘Mengapa kita harus menahan lapar dan haus padahal makanan itu halal?’ Dari pertanyaan itu, siswa diarahkan untuk mencari hikmah puasa melalui diskusi dan membaca ayat Al-Qur’an. Dengan cara ini peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi mencoba mencari dan menyimpulkan sendiri.”

Anggita mengatakan:

“Dikasih kesempatan untuk menemukan sendiri materi yang di pelajari serta jawaban jawaban dari pertanyaan yang di berikan mengenai topik puasa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>56</sup>

Dafatina Rasya mengatakan:

“diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, misalnya mencari ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan topik materi puasa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Anggita, Kelas X-3 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di luar kelas, 10 September 2025

<sup>57</sup> Dafatina Rasya, Kelas X-3 di SMA Negeri 1 Rantau Sealatan, Wawancara di luar kelas, 10 September 2025

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa siswa terlibat aktif dalam proses menemukan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar siswa aktif bertanya, bukan hanya menerima dari guru tetapi siswa juga aktif dalam bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Bertanya (questioning)

Berdasarkan hasil observasi, komponen questioning tampak melalui aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara dua arah antara guru dan peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman peserta didik, sementara peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan bertanya membantu mereka memahami materi lebih mendalam dan menumbuhkan keberanian untuk berpendapat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum aktif bertanya dan memerlukan dorongan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“membiasakan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Supaya peserta didik berpikir lebih dalam. Dengan begitu suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih aktif.”<sup>58</sup>

Azra mengatakan:

“Guru sering bertanya pendapat siswa, misalnya ‘kenapa kita harus jujur?’ atau ‘apa akibatnya kalau tidak amanah?’. Jadi peserta didik harus berpikir dulu sebelum menjawab.”<sup>59</sup>

Kanza Tabita mengatakan:

“Guru sering memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut kita untuk berpikir dan berdiskusi, bukan sekedar menjawab “ya” atau “tidak”.<sup>60</sup>

#### d. Masyarakat Belajar (Learning Community)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis CTL dilaksanakan melalui kerja kelompok. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa pembelajaran kelompok bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling membantu, menghargai pendapat orang lain, serta memperkuat pemahaman materi melalui interaksi sosial.

---

<sup>58</sup> Siti Aisyah Herihom, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara Di Kelas, 08 September 2025

<sup>59</sup> Azra, Kelas X-3 Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara Di luar Kelas , 10 September 2025

<sup>60</sup> Kanza Tabita, Kelas X-3 Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara Di Luar Kelas, 10 September 2025

Komponen learning community ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, seperti ukhuwah, kerja sama, dan toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“sering membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk diskusi. Misalnya ketika membahas sejarah Nabi Muhammad tentang keteladanan Rasul, peserta didik di minta untuk mendiskusikannya dalam bentuk kelompok. Setelah itu, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.”

Nurhasanah mengatakan:

“belajar berkelompok, peserta didik bisa saling bantu, yang belum paham dengan topik pembelajarannya bisa di jelaskan oleh teman sekelompok”

Nazwa Syakira mengatakan:

“kegiatan diskusi kelompok sering dilakukan dan membuat peserta didik bisa saling membantu. yang awalnya pasif menjadi lebih berani berpendapat.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan diketahui bahwa prinsip *learning community* diterapkan dengan baik dan membantu siswa belajar lebih efektif. Seperti diskusi kelompok, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas topik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai Sejarah Nabi Muhammad tentang keteladanan Rasul.

e. Pemodelan (Modeling)

Komponen modeling terlihat dari sikap dan perilaku guru yang menjadi teladan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sikap santun dalam berinteraksi.

Selain itu, guru juga memberikan contoh konkret melalui cerita atau pengalaman nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya keteladanan agar peserta didik dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“berusaha untuk menjadi teladan langsung dalam sikap sehari-hari. Misalnya, mengajarkan disiplin lewat contoh hadir tepat waktu, dan menunjukkan adab sopan santun dalam berbicara. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengar teori, tapi melihat contoh nyata.”

Anggita mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh yang baik. Beliau selalu sopan dan sabar, maka dari itu siswa mengikuti contoh yang di berikan.”

Dafatina Rasya mengatakan:

“Guru PAI menjadi teladan atau panutan dalam hal sikap dan perilaku, seperti kedisiplinan, kesopanan, dan kesabaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa keteladanan dari guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Seperti guru memberikan contoh langsung mengenai perilaku, sikap, dan cara mengerjakan sesuatu dengan baik.

f. Refleksi (Reflection)

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi. Peserta didik diminta menyampaikan kesimpulan pembelajaran, manfaat yang diperoleh, serta penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan refleksi, peserta didik diajak untuk menyadari makna pembelajaran dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Setiap akhir pelajaran, biasanya meminta siswa menyebutkan hal paling penting yang mereka dapatkan hari itu dan minta peserta didik menuliskan hikmah singkat di buku catatan. Dengan cara ini peserta didik bisa merenungkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari.”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Siti Aisyah Herihom, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara Di Kelas 09 September 2025

Azra mengatakan:

“Biasanya di akhir pelajaran kami disuruh menyebutkan apa yang dipelajari hari ini. Itu membuat kami ingat pelajarannya.”

Kanza Tabita mengatakan:

“di akhir pembelajaran, guru sering meminta mereka menyimpulkan atau menulis hal-hal penting yang mereka pelajari hari itu.

g. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)

Penilaian dalam pembelajaran PAI berbasis CTL dilakukan secara autentik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menilai tidak hanya aspek kognitif melalui tes tertulis, tetapi juga aspek afektif. Penilaian dilakukan melalui pengamatan sikap, keaktifan dalam diskusi, kerja sama kelompok, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyatakan bahwa penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru

Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“tidak hanya menilai lewat ujian tertulis, tapi juga memperhatikan sikap, kedisiplinan, partisipasi, dan bagaimana siswa menerapkan ajaran agama. Misalnya, keaktifan shalat dhuha di sekolah atau sikap jujur dalam tugas, itu juga bagian dari penilaian Guru Pendidikan Agama Islam.”

Anggita mengatakan:

“Guru tidak hanya menilai dari ulangan, tapi juga dari keaktifan dan kerja sama di kelas.”

Azra mengatakan:

”penilaian dari guru tidak hanya berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga dari keaktifan, sikap, dan kerja kelompok.”

## **2. Hambatan Yang Terjadi Dalam Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning*. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Strategi *Contextual Teaching and Learning* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan refleksi, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara maksimal dalam satu kali pertemuan.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa belum seluruh peserta didik memiliki kesiapan belajar yang sama. Perbedaan kemampuan akademik dan latar belakang peserta didik menyebabkan guru harus memberikan pendampingan lebih intensif kepada sebagian peserta didik,

yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Tidak semua materi PAI dapat dengan mudah dikaitkan dengan media kontekstual yang tersedia di sekolah, sehingga guru terkadang masih menggunakan metode konvensional sebagai pendamping strategi CTL.

- a. Belum seluruhnya guru memahami dan mampu menerapkan metode CTL dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Sebenarnya pendekatan CTL itu bagus, karena bisa membuat siswa lebih aktif dan paham dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kadang masih bingung bagaimana membuat kegiatan belajar yang kontekstual.”<sup>62</sup>

- b. Metode belajar yang monoton juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam penerapan CTL.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Dalam pembelajaran PAI, memakai metode ceramah dianggap lebih mudah dan cepat. Namun siswa sebagian merasa bosan sehingga siswa jadi pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan

---

<sup>62</sup> Siti Aisyah Herihom, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 08 September 2025

pembelajaran. Dengan memakai pendekatan CTL ini peserta didik lebih ngerti untuk belajar.”<sup>63</sup>

- c. Keterbatasan waktu pembelajaran belum cukup untuk mendalami materi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah Herihom Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Dengan memakai pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini memakai waktu yang terbatas, waktu yang di sediakan 45 menit sehingga tidak mencukupi untuk memakai model pendekatan CTL ini.”<sup>64</sup>

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan analisis hasil penelitian yang difokuskan pada pembahasan temuan lapangan dengan mengaitkannya pada teori Contextual Teaching and Learning (CTL) serta teori pembelajaran konstruktivisme yang menjadi landasan penelitian. Analisis dilakukan secara kritis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Analisis hasil penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Negeri 1 Rantau

---

<sup>63</sup> Siti Aisyah Herihom, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

<sup>64</sup> Siti Aisyah Herihom, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

Selatan. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* dan teori konstruktivisme yang menjadi dasar pemikiran penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PAI telah diterapkan melalui pengaitan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Guru PAI mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik dan contoh kasus yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, seperti perilaku akhlak di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara teoretis, langkah ini sejalan dengan pandangan Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna apabila peserta didik mampu menghubungkan materi dengan dunia nyata mereka.

Dari perspektif teori konstruktivisme, implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi melibatkan peserta didik dalam diskusi dan pemecahan masalah. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI telah bergeser dari pola teacher centered menuju student centered, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Penerapan komponen inquiry dan questioning tampak pada aktivitas peserta didik dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Secara teoretis, proses inquiry dan questioning merupakan inti dari *Contextual Teaching and Learning* karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada hafalan materi, tetapi juga pada pemahaman makna dan nilai-nilai ajaran Islam.

Komponen learning community diwujudkan melalui kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik belajar bekerja sama, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam memahami materi. Menurut teori *Contextual Teaching and Learning*, pembelajaran dalam komunitas belajar dapat memperkaya pemahaman peserta didik karena pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran PAI, kegiatan ini juga mendukung penanaman nilai ukhuwah dan toleransi.

Modeling yang dilakukan guru melalui pemberian contoh sikap dan perilaku islami memperkuat internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Secara teoretis, modeling merupakan komponen penting dalam *Contextual Teaching and Learning* karena peserta didik lebih mudah meneladani perilaku yang ditampilkan secara nyata. Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran membantu

peserta didik menyadari manfaat dan makna pembelajaran PAI bagi kehidupan mereka.

## 2. Hambatan yang Terjadi dalam Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan strategi Contextual Teaching and Learning. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Strategi *Contextual Teaching and Learning* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan refleksi, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara maksimal dalam satu kali pertemuan.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa belum seluruh peserta didik memiliki kesiapan belajar yang sama. Perbedaan kemampuan akademik dan latar belakang peserta didik menyebabkan guru harus memberikan pendampingan lebih intensif kepada sebagian peserta didik, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Tidak semua materi PAI dapat dengan mudah dikaitkan dengan media kontekstual yang tersedia di sekolah, sehingga guru terkadang masih menggunakan metode konvensional sebagai pendamping strategi *Contextual Teaching and Learning*.

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran Pendidikan agama islam di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu : 1). Bagaimana implementasi pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran agama islam di kelas X SMA Negeri 1 Rantau selatan, 2). Bagaimana guru mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran agama islam di kelas X SMA Negeri 1 Rantau selatan.

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada Pembelajaran Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan berjalan cukup baik, guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Meskipun demikian, yang sudah kita ketahui bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yaitu: *Kontuktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, Authentic assessment*.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti hambatan hambatan yang terjadi dalam penerapan

pendekatan contextual teaching and learning yaitu hambatan dari guru.<sup>65</sup>

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga, mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi , karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 18–36.

<sup>66</sup> Hayaturraiyen Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," *Jurnal Dirasul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 108–22.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan sudah terlaksana, yaitu : *Konstruktivisme*, *Inquiry* (menemukan), *Learning Community* (Masyarakat belajar), *Modeling* (pemodelan). Namun masih ada yang belum terlaksana yaitu: *Questioning* (bertanya), *Reflection* (refleksi), dan *Authentic assessment* (penilaian autentik)
2. Hambatan guru dalam implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa, belum seluruhnya guru memahami dan mampu menerapkan metode CTL dengan efektif, metode belajar yang monoton juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam penerapan CTL, dan keterbatasan waktu pembelajaran belum cukup untuk mendalami materi secara menyeluruh.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas X SMA 1 Rantau Selatan:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif, contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif, dan
2. Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berani bertanya, berdiskusi, serta berusaha mengaitkan materi agama dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur pengaruh *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar dan sikap religius peserta didik secara lebih objektif. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji secara mendalam komponen *Contextual Teaching and Learning* tertentu, kesiapan guru dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning*, serta integrasi strategi *Contextual*

*Teaching and Learning* dengan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M Yusuf, and Siti Nurjanah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Al Hikmah* 13, no. 1 (2016).
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Edited by Titik Triwulan Tutik Trianto. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Ali, Aceng, Unang Wahidin, and Ali Maulida. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta." *Pendidikan Agama Islam*, no. 4 (n.d.): 371–84.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Defi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Anirwan. *Konsep Teori Administrasi Publik Dan Implementasi Kebijakan*. Edited by Aditya Dian, Titis. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025.
- Asmara, Yeni. "Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontekstual." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora* 2, no. 2 (2019): 105–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>.
- Asriana Harahap, Hayaturraiyah. "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Jurnal Dirasul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 108–22.
- Dahwadin, Farhan sifa nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Isakndar Husain. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Dewi, Kusuma. "Mei 2019." *Standar Proses Pembelajaran*, no. 15 (2019): 2943.
- Fadhlina Harisnur, and Suriana. "Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.
- Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, and Petir Pudjantoro. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Ilmu Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.
- Firmansyah, Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hafid, Abd, Intan Nurmasiytoh, and Sri Windari. "Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning ( CTL ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" XX, no. Ii (2023): 11–20.

- Hamruni. "KONSEP DASAR DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL." *Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2019): 177–88.
- Harahap, Asriana. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 18–36.
- Hasibuan, Nurhasah. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah." *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, 2023.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.
- Ida mutiawati, Ida mutiawati. "Konsep Dan Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 80. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18099>.
- Jamir. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BELAJAR*. Sulawesi selatan: CV. Ruang Tentor, 2023.
- Kamal, Ahmad Mustafa. "Jenis Data Dan Sumber Data Dalam Penelitian," n.d., 1–9.
- Kawasati, Iryana dan Rizki. "Teknik Pengumpulan Data." *Jurnal Pendidikan* 21, no. 58 (2020): 99–104.
- Maghfiroh, Ummi Lailia, Hasan, Zainul. "IMPLEMENTASI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 180–98.
- Mardan Umar, Feiby Ismail. *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*. Edited by Retna Nur Brilliant. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Maulidi, Achmad. "PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MATA PELAJARAN AL-ISLAM Jurnal Reflektika." *Jurnal Reflektika* 15, no. 1 (2020): 15–31.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Model, Implementasi, Contextual Teaching, Kemampuan Psikomotorik, Siswa Dalam, Pelajaran Pendidikan, Agama Islam, D I Sma, and Bustanul Ulum. "Model, Implementasi Teaching, Contextual Psikomotorik, Kemampuan

- Dalam, Siswa Pendidikan, Pelajaran Islam, Agama Sma, D I Ulum, Bustanul.” *Al Mumtaz* 3, no. 01 (2024): 65–80.
- Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. “Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning.” *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 66–77. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Nurmaida. *Pembelajaran PAI Di Sekolah*. Edited by Akhmad Asyari. Mataram: Sanabil, 2021.
- Nuryana, Ari, Asep Hernawan, and Adang Hambali. “PERBEDAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN PENDEKATAN TRADISIONAL DAN PENERAPANNYA DI KELAS (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI).” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 39–49. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10544>.
- Panjaitan, Dedy Juliandri. “Peningkatan Pemahaman Dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning.” *Jurnal MathEducation Nusantara* 1, no. 1 (2018): 52–59.
- Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Edited by Satria Abadi. Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Dkk. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rahman. *Metode Pengumpulan Data Sekunder*. Asik Belajar, 2022.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, and Aida Hayani. “Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran.” *Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2023): 20–31.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Mara Samin Lubis. Bandung: Cita Pustaka Media, n.d.
- Rosnawati. “Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Agama Islam.” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2019.
- Sindangbarang, Sman. “A 1 y S.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2024): 374–90.
- Sudarto. “DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

- Susanti, Lilya. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2018): 43.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Us'an, Us'an, and Waharjani Waharjani. "Implementasi Model Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Formal Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 1 (2023): 40. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12002>.
- Yusrianti, Aliyas. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam." *Jurnal Multidisiplin* 1, no. 1 (2025): 31–42.

## Lampiran I

### Hasil Observasi

No.	Aspek yang Di Observasi	Hasil Observasi
1.	Konstruktivisme(Constructivism)	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebagian siswa masih ada berbuat jujur kepada temannya seperti mengembalikan barang yang bukan miliknya, seperti mengembalikan buku kepada temannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kaitkan dengan kehidupan sehari hari peserta didik, sehingga peserta didik lebih paham dalam pembelajaran tersebut.
2.	Menemukan (Inquiri)	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa siswa terlibat aktif dalam proses menemukan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar siswa aktif bertanya, bukan hanya menerima dari guru tetapi siswa juga aktif dalam bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung.
3.	Learning Community (Kerjasama Belajar)	Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan diketahui bahwa prinsip <i>learning community</i> diterapkan dengan baik dan membantu siswa belajar lebih efektif. Seperti diskusi kelompok, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas topik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai Sejarah Nabi Muhammad tentang keteladanan Rasul.
4.	Modeling (Pemberian Teladan)	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa keteladanan dari guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu

		faktor penting dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Seperti guru memberikan contoh langsung mengenai perilaku, sikap, dan cara mengerjakan sesuatu dengan baik.
--	--	---

## Hasil Wawancara

No	Aspek yang diwawancara	Informan	Hasil Wawancara	Hal
1.	Konstruktivisme (Constructivism)	1. Siti Aisyah Herihom  2. Nazwa Syafira  3. Nurhasanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam mengajar PAI, berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, meminta siswa menceritakan pengalaman mereka saat menghadapi situasi di mana mereka harus memilih antara jujur atau berbohong. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami teori dari kitab atau buku, tetapi juga merasakan bahwa ajaran agama memang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari</li> <li>• Guru sering bilang bahwa belajar agama itu bukan hanya dihafal, tapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kami lebih paham maknanya.</li> <li>• jika pembelajaran Pendidikan agama islam dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, lebih mudah di mengerti dan tidak hanya hafalan saja</li> </ul>	
2.	Menemukan (inquiri)	1. Siti Aisyah Herihom	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Misalnya ketika membahas tentang puasa, ‘Mengapa kita harus menahan lapar dan haus padahal makanan itu halal?’ Dari pertanyaan</li> </ul>	

		<p>2. Anggita</p> <p>3. Dafatina Rasya</p>	<p>itu, siswa diarahkan untuk mencari hikmah puasa melalui diskusi dan membaca ayat Al-Qur'an. Dengan cara ini peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi mencoba mencari dan menyimpulkan sendiri ini mereka tidak hanya menerima penjelasan, tetapi mencoba mencari dan menyimpulkan sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• dikasih kesempatan untuk menemukan sendiri materi yang di pelajari serta jawaban jawaban dari pertanyaan yang di berikan mengenai topik puasa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>• diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, misalnya mencari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik materi puasa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</li> </ul>
3.	Bertanya (questioning)	<p>1. Siti Aisyah Herihom</p> <p>2. Azra</p> <p>3. Kanza Tabita</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membiasakan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. supaya mereka berpikir lebih dalam. Dengan begitu suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih aktif.</li> <li>• Guru sering tanya pendapat kami, misalnya 'kenapa kita harus jujur?' atau 'apa akibatnya kalau tidak amanah?'. Jadi kami harus berpikir dulu sebelum menjawab</li> <li>• guru sering memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut kita untuk berpikir dan berdiskusi,</li> </ul>

			bukan sekedar menjawab “ya” atau “tidak”.
4.	Masyarakat Belajar (Learning Community)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Aisyah Herihom</li> <li>2. Nurhasanah</li> <li>3. Nazwa Syakira</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sering membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk diskusi. Misalnya ketika membahas sejarah Nabi Muhammad tentang keteladanan Rasul, peserta didik di minta untuk mendiskusikannya dalam bentuk kelompok. Setelah itu, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.</li> <li>• belajar berkelompok, peserta didik bisa saling bantu, yang belum paham dengan topik pembelajarannya bisa di jelaskan oleh teman sekelompok</li> <li>• kegiatan diskusi kelompok sering dilakukan dan membuat peserta didik bisa saling membantu. yang awalnya pasif menjadi lebih berani berpendapat</li> </ul>
5.	Pemodelan (modelling)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Aisyah Herihom</li> <li>2. Anggita</li> <li>3. Dafatina Rasya</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berusaha untuk menjadi teladan langsung dalam sikap sehari-hari. Misalnya, saya ajarkan disiplin lewat contoh hadir tepat waktu, dan saya tunjukkan adab sopan santun dalam berbicara. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengar teori, tapi melihat contoh nyata</li> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam kami selalu memberikan contoh yang baik. Beliau selalu sopan dan sabar, maka dari itu siswa nya mengikuti contoh yang di berikan</li> <li>• guru PAI menjadi teladan</li> </ul>

			atau panutan dalam hal sikap dan perilaku, seperti kedisiplinan, kesopanan, dan kesabaran
6.	Reflection (Refleksi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Aisyah Herihom</li> <li>2. Azra</li> <li>3. Kanza Tabita</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap akhir pelajaran, saya biasanya meminta siswa menyebutkan hal paling penting yang mereka dapatkan hari itu. Kadang juga saya minta mereka menuliskan hikmah singkat di buku catatan. Dengan cara ini mereka bisa merenungkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari.</li> <li>• Biasanya di akhir pelajaran kami disuruh menyebutkan apa yang dipelajari hari ini. Itu membuat kami ingat pelajarannya</li> <li>• di akhir pembelajaran, guru sering meminta mereka menyimpulkan atau menulis hal-hal penting yang mereka pelajari hari itu.</li> </ul>
7.	Authentic Assessment (Penilaian Nyata)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Aisyah Herihom</li> <li>2. Anggita</li> <li>3. Azra</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak hanya menilai lewat ujian tertulis, tapi juga memperhatikan sikap, kedisiplinan, partisipasi, dan bagaimana siswa menerapkan ajaran agama. Misalnya, keaktifan shalat dhuha di sekolah atau sikap jujur dalam tugas, itu juga bagian dari penilaian saya.</li> <li>• Guru tidak hanya menilai dari ulangan, tapi juga dari keaktifan dan kerja sama di kelas</li> <li>• penilaian dari guru tidak hanya berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga dari keaktifan, sikap, dan kerja kelompok.</li> </ul>

## Lampiran II

### DAFTAR WAWANCARA

#### 1. Wawancara dengan Guru Agama Islam

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendekatan CTL dalam pembelajaran?
2. Menurut Bapak/Ibu, mengapa pendekatan CTL penting diterapkan dalam pembelajaran agama islam?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari siswa?
4. Apa saja metode yang bisa Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pendekatan CTL(misalnya diskusi, studi kasus, bermain peran)?
5. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI berbasis CTL?
6. Apa saja kendala atau hambatan dalam penerapan CTL?
7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis CTL?
8. Apakah pendekatan CTL efektif dalam membentuk karakter sopan santun siswa menurut Bapak/Ibu? Mengapa?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak CTL terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada aspek sikap dan pemahaman agama?
10. Strategi apa yang digunakan untuk mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa?

## **2. Wawancara dengan Siswa**

1. Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran CTL?
2. Menurutmu, bagaimana cara guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
3. Apakah guru kamu sering menggunakan cerita nyata, contoh kehidupan, atau lingkungan sekitar dalam mengajar?
4. Apa kegiatan belajar yang paling kamu ingat dan terasa dekat dengan kehidupan kamu?
5. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran jika dikaitkan dengan pengalaman nyata?
6. Aktivitas apa saja yang dilakukan di kelas saat pembelajaran (misalnya diskusi, studi kasus, kerja kelompok)?
7. Bagaimana sikap guru PAI saat mengajar? Apakah beliau memberi contoh sikap sopan santun?
8. Apakah kalian merasa lebih mudah memahami materi PAI dengan cara ini?
9. Apakah guru memberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau mencari informasi sendiri?
10. Menurut kalian, apa manfaatnya pembelajaran PAI yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata?

## Lampiran III

### Dokumentasi

Observasi Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pendekatan *contextual teaching and learning* mengenai konstruktivisme



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa oleh Ibu Siti Aisyah Herinom mengenai pendekatan *contextual teaching and learning* terkait dengan konstruktivisme



**Wawancara dengan Nurhasanah Siswa Mengenai Pendekatan contextual teaching and learning terkait dengan inquiri**



**Wawancara dengan Nazwa Syafira Siswa, Mengenai Pendekatan contextual teaching and learning terkait dengan learning community**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Siti Zulaiha Hsb  
Tempat Tanggal Lahir : Purbabangun, 30 Desember 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Suka maju II, Indragiri hulu, Riau  
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
Ayah : Azhari Hasibuan  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Rendahati Nasution  
Pekerjaan Ibu : Petani  
Alamat : Suka maju II, Indragiri hulu, Riau

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 112134 Rantauprapat  
SMP : SMP Negeri 1 Peranap Riau  
SMA : MA Ponpes Ahmadul Jariah  
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan 2021/ Sekarang

Demikian daftar Riwayat ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan, November 2025

**Siti Zulaiha Hsb**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1670 /Un.28/E.1/PP. 00.9/5 /2025

8 Mei 2025

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I.**
2. **Asriana Harahap, M.Pd.**

**(Pembimbing I)**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Siti Zulaiha Hsb
NIM	: 2120100231
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan kelembagaan

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.**  
**NIP.198012242006042001**

Ketua Program Studi PAI

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
**NIP.197409212005011002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4042 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025

28 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Zulaiha Hsb

NIM : 2120100231

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Suka Maju 2, Indra Giri Hulu, Riau

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Agam Islam di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Seiatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. Mulai Tanggal 20 Agustus 2025 s.d 20 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

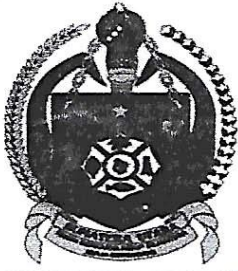
an Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. /

NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN  
KABUPATEN LABUHANBATU**

Jl. Kihajar Dewantara No.01 Telp. (0624) 21359 NPSN : 10205385  
E-mail : smansaransel00@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 429.SMA 1 RS/TU/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOLIKHIN, M.Pd  
NIP : 19660204 199412 1 001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda / IV-c  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Menerangkan bahwa

Nama : Siti Zulaiha Hsb  
NIM : 2120100231  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Suka Maju 2, Indra Giri Hulu, Riau

Benar telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 1 Rantau Selatan guna untuk penyusunan Skripsi dengan Judul “Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan”.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantau, 22 September 2025  
Kepala SMA Negeri 1 Rantau Selatan



SOLIKHIN, M.Pd  
NIP. 19660204 199412 1 001